



Perserikatan Maria, Ratu segala Hati

No. 20 – Desember 2019

MISIONARIS MONTFORTAN

Tel (+39) 06-30.50.203

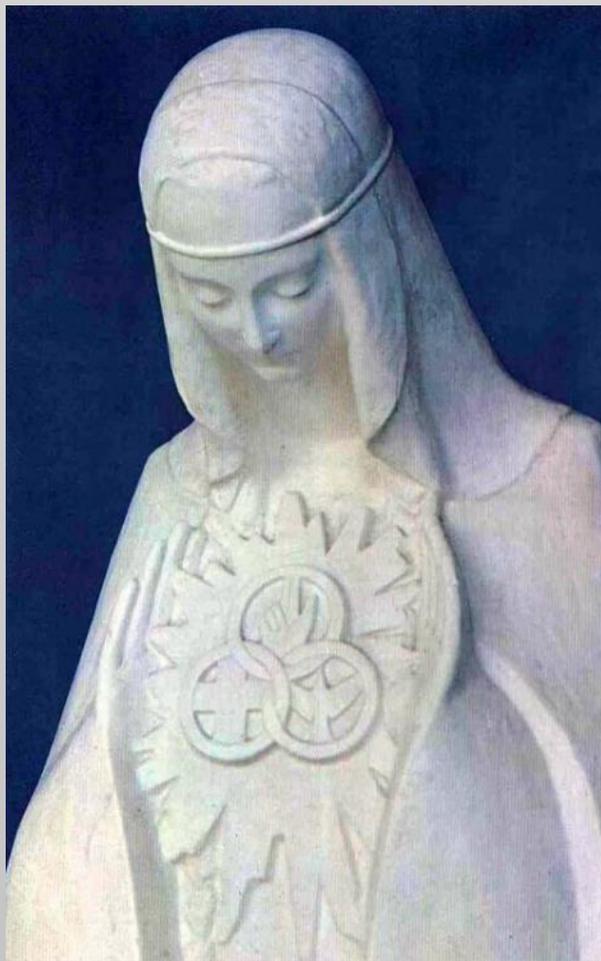
Fax (+39) 06 30.11.908

Viale dei Monfortani, 65, 00135, Roma
– ITALIA

<http://www.montfortian.info/amqah/>

E-mail: rcordium@gmail.com

Buletin Pembinaan dan Informasi



**«Bunda Maria dari
Tritunggal
Mahakudus»**

Yesus yang Hidup dalam Maria

Kebesaran

Yohanes Pembaptis

"Engkaukah yang akan datang itu atau
haruskah kami menantikan orang lain?"



Spiritualitas Montfortan: **Dibaptis**

**Wawancara eksklusif dengan Tn.
Alfredo SUASNABAR**

Berita: Ekuador, Indonesia, Madagaskar



Terang bagi jalanku:

**Mat 11: 2-11:
Kebesaran Yohanes
Pembaptis**

oleh Pierrette MAIGNÉ

Di dalam penjara Yohanes mendengar tentang pekerjaan Kristus, lalu menyuruh murid-muridnya bertanya kepada-Nya: "Engkaukah yang akan datang itu atau haruskah kami menantikan orang lain?"

Yesus menjawab mereka: "Pergilah dan katakanlah kepada Yohanes apa yang kamu dengar dan kamu lihat: orang buta melihat, orang lumpuh berjalan, orang kusta menjadi tahir, orang tuli mendengar, orang mati dibangkitkan dan kepada orang miskin diberitakan kabar baik.

Dan berbahagialah orang yang tidak menjadi kecewa dan menolak Aku."

Setelah murid-murid Yohanes pergi, mulailah Yesus berbicara kepada orang banyak itu tentang Yohanes: "Untuk apakah kamu pergi ke padang gurun? Melihat buluh yang digoyangkan angin kian ke mari?

Atau untuk apakah kamu pergi? Melihat orang yang berpakaian halus? Orang yang berpakaian halus itu tempatnya di istana raja.

Jadi untuk apakah kamu pergi? Melihat nabi?

Benar, dan Aku berkata kepadamu, bahkan lebih dari pada nabi.

Karena tentang dia ada tertulis: Lihatlah, Aku menyuruh utusan-Ku mendahului Engkau, ia akan mempersiapkan jalan-Mu di hadapan-Mu.

Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya di antara mereka yang dilahirkan oleh perempuan tidak pernah tampil seorang yang lebih besar dari pada Yohanes Pembaptis, namun yang terkecil dalam Kerajaan Sorga lebih besar dari padanya ■

« Yohanes, yang mempersiapkan jalan, mengenal ragu, seperti Yesus. Itu adalah sebuah ujian dan Yesus memberinya kesaksian yang indah dengan menyebut Yohanes besar, besar dengan kerendahan hatinya, besar dengan kesetiiaannya.»



Yohanes adalah tokoh besar Masa Adven. Pada hari Minggu ke-2 Adven kita mendengar dia mengumumkan kedatangan orang yang akan membaptis dalam Roh Kudus dan dalam api dengan kata-kata berikut ini: "Alat penampi sudah ditangan-Nya. Ia akan membersihkan tempat pengirikan-Nya dan mengumpulkan gandum-Nya ke dalam lumbung, tetapi debu jerami itu akan dibakar-Nya dalam api yang tidak terpadamkan" (Mat 3:12).

Dalam episode Minggu ke-3 ini, Yohanes berada di penjara karena kesetiaannya kepada Firman. Dia lagi galau. Dia mendengar tentang karya-karya Yesus dan dia dibingungkan Yesus yang tindakan-Nya tidak sesuai dengan apa yang telah dia umumkan sebelumnya.

Yohanes sedang menunggu kedatangan seorang mesias-hakim dan Yesus menampilkan diri-Nya sebagai orang yang datang untuk menyembuhkan kita, yang datang untuk mengungkapkan belaskasihan Bapa. Tuhan memang membingungkan. Santo Paulus akan menegaskan, Kristus yang disalibkan merupakan suatu batu sandungan untuk orang-orang Yahudi dan suatu kebodohan untuk orang-orang bukan Yahudi. Yesus tidak menjawab pertanyaan para utusan Yohanes, ia menjawab dengan membuat tindakannya berbicara; dan tindakannya merujuk pada nubuat Yesaya yang diketahui Yohanes. Berhadapan dengan tanda-tanda itu Yesus menyatakan berbahagia orang-orang yang mengenali-Nya sebagai Mesias.

Kemudian Yesus berbicara tentang Yohanes: siapakah dia? Seorang nabi, ya, dan bahkan seorang utusan, yang diumumkan oleh Maleakhi:

«Lihat, Aku menyuruh utusan-Ku, supaya ia mempersiapkan jalan di hadapan-Ku! Dengan mendadak Tuhan yang kamu cari itu akan masuk ke bait-Nya!» (Mal 3:1)

Ya, Yohanes memang orang yang harus mempersiapkan kedatangan Mesias, dia yang akan berkata: Dia harus makin besar; dan aku harus makin kecil (Yoh 3:30).

Yohanes mengenal apa artinya ragu, itu adalah sebuah proses pemurnian. Imanya diuji tetapi dia tidak memberontak, dia bertanya. Dengan pertanyaannya ia mengungkapkan iman dan harapannya, ia mengucapkan seruan cinta. Dalam hal ini, Yohanes sangat berharga bagi kita, dia menyatakan kepada kita bahwa keraguan dan iman dapat hidup berdampingan. Apa yang diminta dari kita adalah keberanian untuk bertanya seperti yang akan dilakukan Yesus di kayu salib: Ya Tuhan, ya Tuhan mengapa Engkau meninggalkan Aku? Yohanes, yang mempersiapkan jalan, mengenal ragu, seperti Yesus. Itu adalah sebuah ujian dan Yesus memberinya kesaksian yang indah dengan menyebut Yohanes besar, besar dengan kerendahan hatinya, besar dengan kesetiaannya. ■



Spiritualitas Montfortan:

DIBAPTIS

oleh M.T. Eleine Magdalena



"Terimalah tanda salib di telingamu untuk mendengar suara Tuhan"; "Di matamu untuk melihat kemegahan wajah Tuhan"; "Di mulutmu untuk menjawab firman Allah"; "Pada dadamu supaya Kristus berdiam di dalam hatimu dengan perantaraan iman"; "Di pundakmu, untuk memanggul kuk manis dari Kristus"
(*Ritus Inisiasi orang kristen dewasa*, no. 85).



Tema pembaptisan amat sentral sifatnya dalam karya misi para Montfortan, karena dalam Regula mereka Santo Montfort menulis: “Tujuan karya misi mereka adalah membaharui semangat kristiani dalam diri umat beriman. Oleh karena itu, sesuai dengan tugas yang mereka terima dari Sri Paus, mereka akan membuat orang memperbaharui janji-janji baptis mereka, dalam upacara yang semeriah mungkin” (no. 56). Ini adalah misi yang Montfort sendiri terima dari Paus Klemens XI dan Montfort harapkan agar diteruskan oleh para pengikut atau rekan kerjanya dalam serikat para misionaris yang ia dirikan.

Pembaptisan yang diperbaharui secara meriah oleh umat beriman itu dilakukan melalui tangan Maria, itulah pembaktian yang Montfort ajarkan. Persisnya, pembaktian “merupakan sebuah pembaharuan yang sempurna dari semua ikrar dan janji Pembaptisan suci” (BS 120).

Artikel ini dimaksudkan untuk memperdalam tema Bulan Misi Luar Biasa pada Oktober 2019 yang lalu, yang temanya adalah: “Dibaptis dan Diutus, Gereja Kristus dalam Misi di Dunia”. Kalau pada edisi ini Bu Eleine membantu kita untuk mendalami apa artinya “dibaptis”, pada edisi Januari 2020 buletin ia akan menjelaskan kepada kita apa artinya “diutus”.

Selamat membaca.

Sering kita mendengar istilah “memegang teguh” janji baptis! Kita perlu mengartikan kata “memegang teguh” ini sebagai sesuatu yang dinamis dan terus bertumbuh. Hubungan dengan Tuhan tidak pernah dikehendaki sebagai sesuatu yang statis apalagi mundur. Jika kita memasuki hubungan yang pribadi dan eksklusif seperti dalam perkawinan atau jalinan persahabatan yang dipilih berdasarkan keputusan kehendak, maka kita tentu menginginkannya menjadi makin lama makin mendalam dan berkembang dalam segala dimensinya. Demikian pula dalam relasi kita dengan Tuhan. Tuhan sendiri menginginkan kita panas atau dingin bukannya suam-suam kuku. Tuhan bersungguh-sungguh dalam hubungan-Nya dengan umat manusia. Tuhan melibatkan seluruh diri-Nya. Kerap kita mendengar nada kekecewaan yang mendalam atas ketidaksetiaan manusia kepada-Nya. Dan bukti yang sudah nyata dari cinta-Nya yang seutuhnya kepada kita adalah pengutusan Putera-Nya sebagai penebus dosa manusia.

Ketika kita memutuskan untuk dibaptis dan mengucapkan janji-janji baptis di hadapan Allah maka saat itu kita melangkah dalam suatu hubungan yang sangat istimewa dengan Allah. Hubungan Bapa dan anak. Bapa telah mengangkat kita menjadi anak-Nya karena kita mengambil bagian dalam keputraan Yesus. Ini adalah suatu anugerah terbesar. Kita diselamatkan.



Namun sebagaimana janji perkawinan yang diucapkan di hadapan Imam dan Tuhan, maka janji itu tidak memenuhi fungsi atau tujuannya tanpa dilaksanakan dan duwujudkan dalam tindakan sepasang suami isteri dalam perjalanan hidup perkawinan mereka. Demikian pula janji baptis kita hanya akan terpenuhi dalam menjawab panggilan-Nya yang unik atas hidup kita masing-masing. Penyerahan diri yang terus-menerus, pembaharuan komitmen setiap saat, pertobatan setiap kali kita menyadari dosa-dosa kita. Pemenuhan janji baptis kita terwujud dalam tindakan konkrit kita setiap harinya, dalam sikap batin kita yang senantiasa terarah kepada Tuhan.

Hubungan dengan Tuhan ini suatu yang istimewa dan tak tergantikan lagi sampai selama-lamanya. Seketika seseorang menemukan yang dicari dan paling mendasar dalam hidupnya maka tentu orang tersebut tidak akan pernah lagi mau melepaskannya.

PANGGILAN SETIAP ORANG YANG SUDAH DIBAPTIS

Setiap orang Kristen yang telah dibaptis dipanggil pada kekudusan. Apa kekudusan itu? Suatu penyerahan diri kepada Allah untuk dikhususkan bagi-Nya. Kita bukan lagi milik dunia tapi milik Tuhan karena "kita telah dipindahkan dari dalam maut ke dalam hidup" (1Yoh 3:14).; "IA telah melepaskan kita dari kuasa kegelapan dan memindahkan kita ke dalam kerajaan Putera-Nya yang kekasih. Di dalam Dia kita memiliki penebusan kita, yaitu pengampunan dosa (Kol 1:13-14). Kristus telah mati bagi kita orang berdosa (1 Ptr 3:18).

Setelah dibaptis kita dipanggil untuk hidup dalam kekudusan yang artinya adalah sebagai berikut.

Pertama, mati bagi dosa....supaya sama seperti Kristus telah dibangkitkan...demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru (Rm 6:2-4). Dalam janji baptis kita menolak kejahatan dalam diri sendiri maupun masyarakat. Kita juga berjanji menolak setan dalam bentuk takhyul, perjudian dan hiburan tak sehat.

Juga kita berjanji menolak segala tindakan dan kebiasaan yang tidak adil, tidak jujur dan yang melanggar hak-hak asasi manusia.

Dalam pembaptisan, kita juga berjanji menolak setan sumber segala dosa dan penguasa kegelapan. Kita meninggalkan cara hidup yang tidak berkenan kepada Allah dan memulai suatu hidup yang baru.



Kedua, mengasihi Tuhan Allah kita dengan segenap hati, segenap jiwa dan dengan segenap akal budi dan dengan segenap kekuatan (Mrk 12:30).

Inilah tujuan hidup Kristiani bagi setiap orang yang telah dibaptis.

Kita percaya akan Allah Bapa yang Mahakuasa, Pencipta langit dan bumi, akan Yesus Kristus, Putra-Nya yang dilahirkan oleh Perawan Maria, yang menderita sengsara, wafat dan dimakamkan;

yang bangkit dari alam maut dan duduk di sisi kanan Bapa. Kita juga menyatakan kepercayaan kita akan Roh Kudus, Gereja Katolik yang kudus, persekutuan para kudus, pengampunan dosa dan kehidupan kekal.

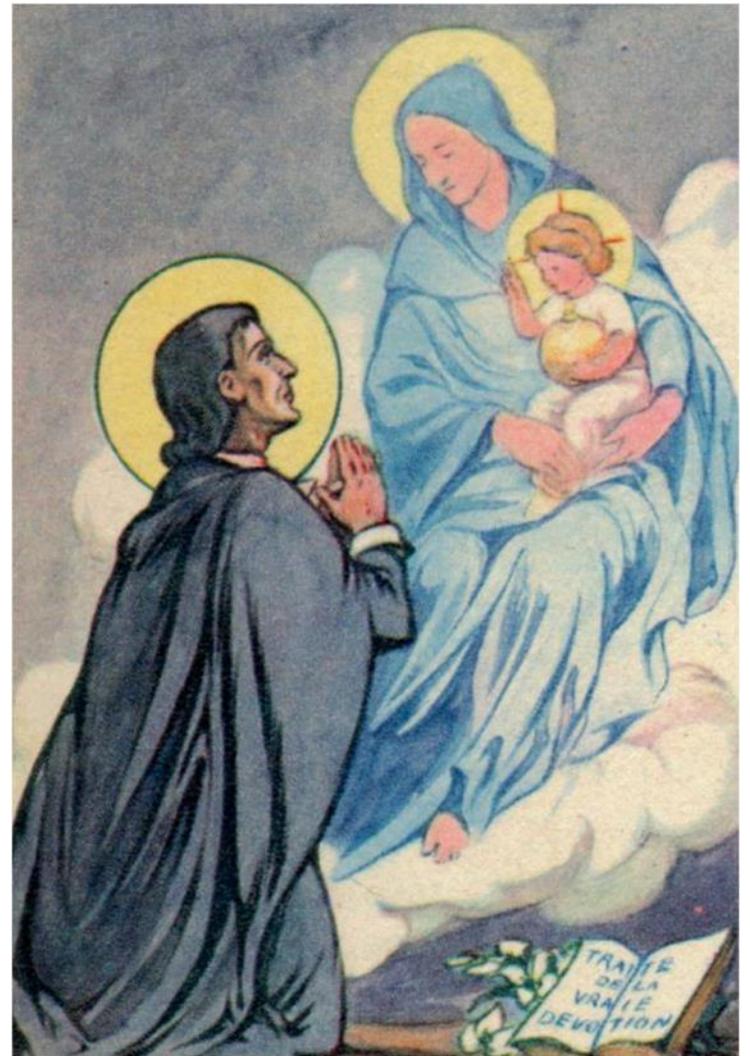
Ketiga, menuruti segala perintah-Nya. “Jika seorang mengasihi Aku, ia akan menuruti firman-Ku...” (Yoh 14:23). Kita yang telah dibaptis, kita dipersatukan dengan umat-Nya. Sebagai umat Allah kita menjadikan kehendak dan perintah Allah sebagai pilihan dan landasan hidup kita.

Keempat, menjadi hamba kebenaran. “...demikian hal kamu sekarang harus menyerahkan anggota-anggota tubuhmu menjadi hamba kebenaran yang membawa kamu kepada pengudusan” (Roma 6:19).

MENJAWAB PANGGILAN

Perjalanan kita sebagai orang yang sudah dibaptis adalah perjalanan menjawab panggilan pada kekudusan ini. Allah memanggil kita untuk mengalami kebahagiaan yang melampaui akal budi dan daya-daya manusia (KGK 1722). Jika kita bersatu dengan Allah secara erat dengan menghayati janji-janji baptis, jika kita terus-menerus memperdalam relasi dengan Tuhan dan bersatu dengan-Nya, maka kita mengalami kebahagiaan ini. Dengan tinggal dan tetap melekat pada Yesus kita dapat menghasilkan buah-buah yang lebat (Yoh 15:5). Kita membutuhkan Roh Kudus yang kita terima lewat pembaptisan untuk dapat menanggapi panggilan ini sebagaimana Paulus katakan bahwa Allahlah yang mengerjakan di dalam kita segala kemauan dan pekerjaan menurut kerelaan-Nya (Flp 2:13).

Kita perlu diperbaharui di dalam roh dan pikiran, dan mengenakan manusia baru (Ef 4, 23-24) dan dilahirkan kembali untuk dapat melihat kerajaan Allah (Yoh 3:3). Kita membutuhkan pembaharuan dalam roh dan budi kita agar kita menjadi selaras dengan kehendak dan rencana-Nya.



*MON COEUR' vient de dicter: tout ce que je veux
de dire avec une fole parvuliere pour montrer que
la divine Marie a été inconnue Jusques ici et que
c'est une des raisons pourquoi Jesus Christ n'est point
connu comme il doit être.*

Keselamatan yang kita terima tidak pernah ditujukan bagi diri kita saja tapi juga bagi orang lain. Ini adalah tugas perutusan kita, amanat agung Kristus yang disampaikan-Nya sebelum IA naik ke surga: "...pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka...ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu...." (Mat 28:18-20).

Sakramen Krisma memberikan kita rahmat untuk melaksanakan tugas perutusan sebagai umat Allah untuk menghasilkan buah-buah bagi kerajaan-Nya.

Menjawab panggilan berarti melaksanakan apa yang Tuhan kehendaki dari kita. Panggilan kita sebagai orang yang sudah dibaptis adalah membawa orang lain juga sampai pada Kristus Sang Penyelamat. Kita yang telah mengalami kasih dan keselamatan Kristus tentu ingin membagikan anugerah terindah dan terbesar ini juga kepada orang lain. ■



PAUS FRANSISKUS



"Apakah aku ingat tanggal pembaptisanku?" Oleh karena pembaptisan merupakan kelahiran kembali maka ia menjadi seperti ulang tahun kedua. Apakah Anda mengerti? Ini pekerjaan rumah Anda, bertanyalah pada diri Anda sendiri: "Tanggal berapa aku dibaptis?" Pertama-tama, selama ritus pembuka, nama calon baptis akan ditanya, karena nama tersebut menunjukkan identitas seseorang. Ketika kita memperkenalkan diri, kita langsung menyebut nama kita: "Nama saya adalah... demikian", maka kita keluar dari anonimitas, anonim berarti orang yang tidak memiliki nama. Untuk keluar dari anonimitas, kita langsung menyebutkan nama kita. Tanpa nama, kita menjadi orang yang tidak dikenal, tanpa hak atau kewajiban. Allah memanggil semua orang dengan namanya, Ia mencintai kita secara individu, dalam aspek konkret sejarah hidup kita. Pembaptisan membangunkan panggilan pribadi untuk hidup sebagai orang Kristen, yang akan berkembang sepanjang hidup. Dan itu melibatkan respons pribadi dan tidak meminjam atau meniru jawaban orang lain. Memang, kehidupan Kristen dijalin dari serangkaian panggilan dan jawaban: Allah terus mengucapkan nama kita selama bertahun-tahun, menggemakan ribuan cara seruanya untuk menjadikan kita serupa dengan Putra-Nya, Yesus. Karena itu, nama itu penting! Ini sangat penting! Orang tua memikirkan nama untuk diberikan kepada anak mereka sebelum anak itu lahir: ini juga merupakan bagian dari harapan seorang anak yang, dalam namanya, akan memiliki identitas aslinya, juga untuk kehidupan Kristennya yang berhubungan dengan Allah.

Paus Fransiskus, AUDIENSI UMUM, Pelataran Santo Petrus, Rabu, 18 April 2018

http://www.vatican.va/content/francesco/fr/audiences/2018/documents/papa-francesco_20180418_udienza-generale.html

Wawancara:

"Seperti Marx memenuhi bumi ini dengan buku-bukunya, gerakan ini berusaha untuk memenuhi bumi ini dengan buku BAKTI YANG SEJATI KEPADA MARIA"

Wawancara eksklusif dengan Tn. Alfredo SUASNABAR Presiden Nasional CONSECRATIO MUNDI, Peru



CONSECRATIO MUNDI adalah gerakan gerejawi yang bertujuan untuk melakukan evangelisasi baru di dunia saat ini, dengan akar yang terinspirasi oleh spiritualitas Montfortan. Nama yang telah dipilih dengan baik untuk menamai gerakan ini mengungkapkan cita-cita masa depan di mana semua jiwa di dunia ini akhirnya mengenal Allah Tritunggal dan membaktikan diri kepada-Nya. Ini tidak dapat dipisahkan dari karya misioner para anggota gerakan ini dengan seluruh Gereja dengan bimbingan Bunda Maria dari Tritunggal Mahakudus.

Untuk mengenal lebih lanjut tentang kelompok ini, kami akan mewawancarai **Presiden Nasional Consecratio Mundi di Peru, Tn. Alfredo SUASNABAR**. Kami berterima kasih atas waktu yang telah ia berikan kepada kami untuk mengenal gerakan ini. Mari berharap Alfredo dan keluarganya selalu sehat dan antusias dengan perutusannya dalam dan melalui gerakan ini. Pastor dari Montfort berdoa untuk kita semua!

Terima kasih banyak kepada **Ibu Miriam Gomez** atas kontribusinya yang memungkinkan wawancara ini terlaksana.

Apa pekerjaan Anda?

Saya seorang ekonom berdasarkan profesi, dan telah bekerja di berbagai sektor dunia bisnis seperti keuangan, penjualan dan produksi, menjalankan tanggung jawab manajemen. Saat ini saya berdedikasi untuk mengajar di universitas untuk berbagi pengalaman profesional dan kehidupan saya dengan generasi muda.

Bisakah Anda memberi tahu kami tentang keluarga Anda?

Keluarga saya terutama terdiri dari istri dan dua anak saya, setelah itu ada orang tua saya, saudara laki-laki, kedua mertua dan saudara ipar saya, semuanya sangat berbakti kepada Perawan Maria. Ini adalah keluarga langsung saya, yang merupakan inspirasi dan alasan tetap bagi saya untuk bertumbuh secara rohani. Saya juga menganggap bagian dari keluarga saya, dengan saudara-saudara saya yang dengan mereka semua saya menghayati Spiritualitas Montfortan dan tentu saja karisma Consecratio Mundi. Mereka adalah dan akan selalu menjadi keluarga Iman saya.

Sejak kapan Anda menjadi anggota Consecratio Mundi?

Sejak pembaktian diri saya, 16 Juli 2010, hari raya Perawan Maria Bunda Karmel, di Tempat Suci Tritunggal Mahakudus di Lima. Ini merupakan tanggal yang tidak diragukan lagi menandai saat sebelum dan sesudah dalam hidup saya. Sejak saat itu saya mulai melihat hidup saya dengan perspektif yang jauh lebih inklusif, untuk selalu berbagi, karena tahu bahwa apa yang Anda lakukan dapat membantu orang lain, karena percaya bahwa ada dunia yang lebih baik, dan sebagainya. Dan di samping itu karena pada tanggal itu saya kenal untuk pertama kalinya Pastor Luciano Ciciarelli. Rasanya seperti sebuah anekdot karena berawal dari keinginan untuk melindunginya sebab saya perhatikan bahwa dia tidak bisa berjalan dengan semua orang yang berjalan bersamanya. Aku tahan dia dan berkata kepadanya, "Jangan khawatir, saya akan menjaga keselamatan Anda."

Sejak kapan Anda menjadi Presiden Nasional Consecratio Mundi Peru?

Sejak 16 Juli 2012, saya dipilih dalam Musyawarah Umum yang dipimpin oleh P. Luciano, untuk jangka waktu 4 tahun.

Sampai kapan?

Dengan hilangnya P. Luciano, keadaan telah membuat saya melanjutkan tugas ini untuk periode kedua yang harus berakhir pada tahun 2020.

Bisakah Anda jelaskan kepada kami apa dasar dan tujuan Consecratio Mundi?

Dasar dari Consecratio Mundi ditemukan dalam Kejadian 3-15, Firman Tuhan yang memanggil kita untuk bersama Kristus, garis keturunan Perempuan, untuk menjadi bagian yang hidup dari Tubuh Mistik-Nya, untuk menjadi ranting yang dicangkokkan kepada Dia yang adalah pokok Anggur.

Tujuan gerakan ini adalah untuk berkontribusi pada pemahaman yang paling dalam dari spiritualitas pembaktian kepada Yesus melalui Maria sebagai bagian integral dari evangelisasi baru.

Karakteristik utama gerakan ini adalah dimensi Trinitarian-nya yang menjadikannya Kristosentris dan gerejawi.

Penting untuk disebutkan bahwa gerakan ini terbuka untuk semua anggota Gereja, uskup, imam, dan umat awam.



Apa hubungan Consecratio Mundi dengan Santo Louis-Marie de Montfort?

Banyak, oleh karena menghayati pembaktian kepada Yesus melalui Maria sesuai dengan spiritualitas Santo Louis-Marie de Montfort sangat penting untuk bergabung dengan gerakan ini.

Untuk ini, gerakan ini menyebarluaskan karya-karya Santo Louis-Marie de Montfort dan mendistribusikan Bakti yang Sejati kepada Maria secara gratis.

Seperti Marx memenuhi bumi dengan buku-bukunya, gerakan ini berusaha untuk memenuhi bumi dengan buku BAKTI YANG SEJATI KEPADA MARIA untuk diawarkan kepada mereka yang menerimanya dengan sepenuh hati dan mempraktikkan ajarannya sebagai jangkar keselamatan yang benar dan pasti.

Bisakah Anda ceritakan sedikit tentang sejarah Consecratio Mundi? Siapa P. Luka Cirimotic s.m.m dan P. Luciani Ciciarelli s.m.m untuk Consecratio Mundi? Apakah Anda kenal mereka?

Consecratio Mundi lahir di Kroasia di Zagreb (bekas Yugoslavia) pada tahun 1979 dengan nama "Komite untuk Pembaktian Bangsa Yugoslavia kepada Hati Maria yang Tak Bernoda", P. Luka Cirimotic s.m.m. telah secara aktif berpartisipasi dalam persiapan untuk pembaktian ini yang berlangsung selama 5 tahun.



Kita dapat katakan bahwa dia adalah salah satu promotor acara hebat ini. Merasa yakin akan pentingnya pembaktian, karena ia menganggapnya sebagai puncak dari Evangelisasi Baru, ia mendirikan Persekutuan Consecratio Mundi pada 31 Januari 1991 di Roma.

Sementara P. Luka Cirimotic bekerja keras untuk menyebarkan pembaktian di Eropa, di pegunungan Peru, ada seorang Pastor Montfortan yang lain yang melakukan hal yang sama, yaitu P. Luciano Ciciarelli. Mereka saling mengenal secara sangat kebetulan di Italia pada 27 November 1996, pada pesta Medali Ajaib, dan keduanya langsung saling melengkapi. P. Luciano ditunjuk sebagai Delegatus Internasional dari Consecratio Mundi pada tahun 1999 dan mereka bekerjasama sampai berpulangannya P. Luka, 23 April 2006.

P. Luciano melanjutkan pekerjaan P. Luka di seluruh Amerika, Afrika, dan Asia hingga kepergiannya pada 2 Agustus 2015 di Medjugorje. Beberapa bulan sebelum berpulang, Pastor Luciano menunjuk sebagai Direktur Spiritual dari Persekutuan ini kepada P. Carlos Peteira dari Keuskupan San Rafael-Argentina yang sejak tanggal itu menjadi Direktur kami dan saat ini sedang dalam tugas misi di Kuba.

Saya memiliki kesempatan untuk mengenal, belajar, dan bergembira bersama dengan P. Luciano, tapi aku tidak mengenal P. Luka.



Bisakah Anda jelaskan struktur kepemimpinan Consecratio Mundi?

Struktur organisasi Consecratio Mundi di seluruh dunia sangat sederhana. Ia memiliki Dewan Direksi Nasional untuk setiap negara dan Dewan Direksi Internasional yang mencakup semua negara. Setiap negara selain memiliki Dewan Direksi Nasional ada juga Direksi Diosesan dan Direksi Parokial. Unit dasar dari Persekutuan ini disebut INTI TRITUNGGAL, yang merupakan kelompok doa kecil yang terdiri dari setidaknya tiga orang. Dalam Persekutuan kita, kita tidak pernah mengecualikan siapa pun, artinya, jika ada saudara-saudara yang datang dengan karisma atau spiritualitas yang lain tapi ingin berpartisipasi dalam acara-acara kami, maka kami menyambut mereka dan menggabungkan mereka selama mereka datang. Jika kita terapkan pola kepemimpinan yang lain, semuanya jadi rumit. Karena ini merupakan sebuah persekutuan keagamaan di mana mayoritas anggotanya lebih banyak terkait karena tema iman daripada karena persekutuan itu sendiri. Karena itu, kepemimpinan harus bersifat terbuka terus-menerus bagi semua orang yang kehadirannya bersifat «sambil lalu».



Bagaimana bentuk kehadiran dan partisipasi anggota Consecratio Mundi dalam kehidupan paroki di mana Persekutuan hadir?

Biasanya setelah menyelenggarakan Kursus Persiapan Pembaktian, INTI TRITUNGGAL dibentuk di paroki tempat kursus itu diadakan dan di mana mereka bertemu setiap minggu, setiap dua minggu atau setiap bulan, dengan koordinasi dan otorisasi dari pastor paroki, mereka juga berpartisipasi untuk semua kegiatan dari rencana pastoral paroki.

Bagaimana perkembangan Consecratio Mundi di dunia?

Secara umum, adalah orang-orang yang menghormati Perawan Marialah yang ingin menyebarkan kerasulan sederhana ini, ada yang mulai dengan meminta kursus persiapan pembaktian untuk paroki mereka, yang lain berinisiatif untuk membentuk INTI TRITUNGGAL, kami menyediakan buku Bakti yang Sejati kepada Maria dan menindaklanjuti apa yang perlu.

Di negara mana saja Anda hadir?

Saat ini kami berada di negara berikut ini: Argentina, Chili, Paraguay, Uruguay, Bolivia, Peru, Ekuador, Kolombia, Brasil, Venezuela, Panama, Kosta Rika, Honduras, El Salvador, Meksiko, Kuba, Amerika Serikat, Kanada, Swiss, Jepang, Italia, Polandia, Spanyol. Kami memiliki dokumen yang memberi tahu kami bahwa ada Inti Tritunggal di Jerman dan Afrika, tetapi setelah menghilangnya P. Luciano, kami belum memulai kontak dengan mereka, ini adalah hal yang akan kami lakukan dalam jangka pendek untuk menyatukan kami semua.



Kira-kira berapa banyak anggota Consecratio Mundi di dunia sekarang ini?

Saya tidak mempunyai angkanya, pasti ada banyak, P. Luciano telah menyumbangkan beribu-ribu buku Bakti yang Sejati kepada Maria dan semua orang yang menerimanya berkomitmen untuk berdoa Rosario Suci dan membaca beberapa nomor buku ini setiap hari. Mereka juga menandatangani sebuah perjanjian yang memasukkan mereka ke dalam Inti Tritunggal. dengan demikian menjadi anggota Consecratio Mundi.

Apakah ada cabang Consecratio Mundi untuk anak-anak, remaja dan kaum muda?

Ini adalah proyek P. Luciano. Sekarang kami sedang bekerja membentuk Inti Tritunggal untuk anak-anak.

Apa persisnya Inti Tritunggal itu?

Inti Tritunggal adalah kelompok yang terdiri dari 3 orang atau lebih dari keluarga yang berbeda yang berkumpul bersama untuk berdoa Rosario Kudus dan membaca buku BAKTI YANG SEJATI KEPADA MARIA, seminggu sekali atau setidaknya sebulan sekali.

INTI Tritunggal adalah bagian pusat, fundamental, utama, penting, esensial; ini adalah sel dari gerakan kita yang menghilang dalam keseluruhan, yang membuat kita menyerupai ragi yang dikatakan dalam Injil. Beginilah pendiri kami memahaminya, P. Luka Cirimotic, smm berkata: "Gerakan ini ingin menjadi seperti ragi yang menghilang ke dalam adonan".

Dan inti ini disebut TRITUNGAL karena ia mengingatkan akan Tritunggal yang Kudus.

Apa hubungan antara Consecratio Mundi dan patung Bunda Maria dari Tritunggal Mahakudus?

Karena P. Luka menyebarkan spiritualitas Trinitarian dari pembaktian, ia menerima sebutan "Bunda Maria dari Tritunggal Mahakudus" untuk gerakan ini, sehingga Maria sendirilah yang membawa kita ke hubungan mesra dengan Tritunggal Mahakudus. P. Luka berkata: "Dengan sepenuhnya menghayati pembaktian kita yang didasarkan pada pembaptisan, kita memperbarui model Yesus Kristus dan kita akan dapat mengambil bagian dalam kehidupan Tritunggal Mahakudus."
P. Luka membawa patung ini di setiap konferensi atau pengajaran yang dia berikan.



«P. Luka membawa patung ini di setiap konferensi atau pengajaran yang dia berikan.»



Siapa yang membuat atau menciptakan patung ini?

Patung ini ada di "Basilika Bunda Maria dari Tritunggal Mahakudus" di Blois, Perancis, yang dibangun pada tahun 1932 sebagai ungkapan sebuah bakti marial yang sangat kuno dari abad ketiga belas yang terdiri dari doa setiap hari: Tiga kali Salam Maria, sebagai ucapan syukur kepada Tritunggal Mahakudus untuk segala hak istimewa yang diberikan-Nya kepada Perawan Terberkati.

Berkenaan dengan karya misioner, apa misi khas Consecratio Mundi dan bagaimana para anggotanya melakukan evangelisasi di dunia?

Misi khas gerakan ini adalah untuk membentuk Inti Tritunggal untuk mendorong pendarasan doa Rosario Suci dan pembacaan BAKTI YANG SEJATI KEPADA MARIA dengan tujuan mempromosikan Pembaktian kepada Hati Tak Bernoda Maria dalam Gereja dan dalam dunia sesuai dengan kondisi masing-masing, melalui cara berpikir, berkeinginan dan bertindak; dan dengan demikian berkontribusi dalam evangelisasi, selalu dalam koordinasi dengan pastor paroki setempat.



Kongres yang diadakan di Lima dari 16 hingga 18 Agustus 2019 merupakan Kongres Internasional ke-3. Kapan Kongres pertama dan kedua diadakan? Apa tema dari kedua kongres ini? Kapan kongres berikutnya?

Benar, Lima merupakan tempat pelaksanaan kongres internasional terakhir.

Mengingat pentingnya Inti Tritunggal yang kita miliki, yang pembentukannya merupakan "tugas besar semua anggota Consecratio Mundi", P. Luciano Ciciarelli, smm telah menetapkan dalam Surat Edarannya tertanggal 23 Desember 2013 awal dari jenis pembinaan dalam bentuk kongres seperti ini untuk kami semua di mana kami dapat bertukar pengalaman untuk saling memperkaya satu sama lain. Inilah kongres kita:

KONGRES INTERNASIONAL I dari INTI TRITUNG GAL

"TUHAN, SEMOGA KERAJAANMU DATANG, MELALUI MARIA, DALAM SETIAP KELUARGA"

24-26 April 2015 – di Casa Pastoral San Juan Pablo II, San Juan de los Lagos - Jalisco - Meksiko

KONGRES INTERNASIONAL II dari INTI TRITUNG GAL

"BERJAGA-JAGALAH"

18-20 Agustus 2017

Di Basílica de Nuestra Señora de Guadalupe - Ciudad de México

KONGRES INTERNASIONAL III dari INTI TRITUNG GAL

"BERJALAN MENUJU KERAJAAN BERSAMA MARIA"

16-18 Agustus 2019

Di Casa de Convivencia Juan Pablo II - Balneario Santa Rosa - Lima, Peru

KONGRES INTERNASIONAL IV dari INTI TRITUNG GAL – YANG MENYUSUL

Pada kongres terakhir, Honduras ditunjuk sebagai tuan rumah berikutnya untuk tahun 2021.

Saya membayangkan bahwa sebelum datang ke kongres, setiap pusat dan anggota telah mempersiapkan diri untuk memasuki semangat kongres. Bisakah Anda memberi tahu kami tentang persiapannya?

Memang, kami bersiap untuk kongres, dari 15 Agustus 2018 hingga 15 Agustus 2019, selama setahun tepatnya, kami melakukannya bersama dengan menggunakan jejaring sosial.

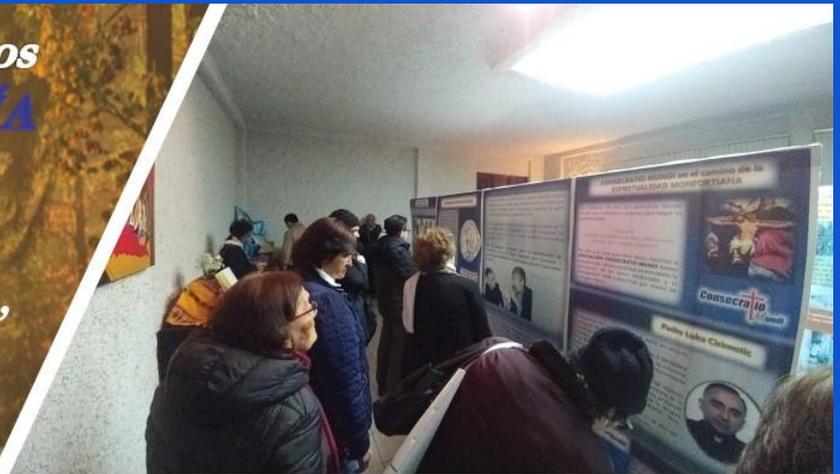
Kami memulai persiapan rohani kami dengan perantaraan para kudus Pelindung kami: Santo Louis-Marie de Montfort, Santo Yohanes Paulus II, Santo Rosa dari Lima dan Santo Martin de Porres, kami menyusun "Doa Persiapan Kongres" yang menemani kami setiap hari, kami menciptakan Hymne Rohani untuk Kongres, kami membuat program tahunan untuk doa dan "lembaran intensi" di mana kami mencatat semua kegiatan kami - dan untuk dibawa saat persembahan pada Misa pembuka kongres - dan tentu saja untuk mentatat buah-buah rohani.

Selain itu, kami setiap hari merenungkan sebuah atau beberapa nomor dari buku BAKTI YANG SEJATI KEPADA MARIA. Selanjutnya kami menggandakan lembaran persiapan untuk memperdalam beberapa episode dari kehidupan misioner Santo Montfort.

Berapa jumlah persisnya peserta di kongres terakhir? Bagaimana dengan biaya yang mencakup semuanya (perjalanan, makan, logistik, dll.)?

Peserta secara total berasal dari 16 negara, yaitu delegasi dari Argentina, Chili, Uruguay, Bolivia, Ekuador, Brasil, Kolombia, Kuba, Panama, El Salvador, Kosta Rika, Meksiko Honduras, Amerika Serikat, Italia dan, tentu saja, Peru. Total peserta adalah 220 orang. Untuk pengeluaran, dalam beberapa kasus kami mendapat keringanan untuk tiket pesawat, kami menerima beberapa sumbangan. Biaya penginapan (akomodasi dan makanan) dibagi di antara para peserta kongres.

*Espiritualmente nos sumergimos en la vida de **SAN LUIS MARÍA DE MONTFORT** para impregnarnos de su fe, de su perseverancia, de su fortaleza, de su humildad, de su obediencia, de su docilidad, de su amor a los pobres, de su amor a María, de su pasión por una evangelización sencilla para hacer amar a Jesús y a su Madre.*



Bagaimana Anda menindaklanjuti dengan masing-masing anggota dan pusat nasional hasil kongres yang baru saja diberlakukan?

Kesimpulan dari kongres ini telah disampaikan kepada Persekutuan Consecratio Mundi, tindak lanjutnya dimasukkan dalam Rencana Tahunan dari Persekutuan Internasional dan diteruskan dengan komputer setiap bulan pada setiap pertemuan bulanan melalui Internet.

Akhirnya, apakah ada hal lain tentang Kongres ini yang ingin Anda sampaikan?

Ya, saya ingin menyoroti beberapa fakta yang muncul selama persiapan kongres. *Pertama*, kebetulan sekali, tanggal kongres bertepatan dengan hari ulang tahun P. Luka Cirimotic. *Kedua*, saat mencari informasi tentang P. Luka Cirimotic, untuk pertama kalinya kami berhubungan dengan Consecratio Mundi di Italia, dari sanalah kami memperoleh izin untuk membuat edisi bahasa Spanyol dari buku P. Luka yang berjudul: "Pembaktian untuk Evangelisasi Baru, Spiritualitas Gerakan Consecratio Mundi". *Ketiga*, medali yang P. Luka minta untuk dibuat oleh para anggota Persekutuan, berhasil dibuat untuk pertama kalinya. *Keempat*, patung Bunda Maria dari Tritunggal Mahakudus disertai dengan doa seruan kepadanya dari gerakan ini juga diukir untuk pertama kalinya. *Kelima*, **sesuatu yang sangat dinanti dan diinginkan secara khusus oleh P. Luciano Ciciarelli, adalah bahwa selama tahun persiapan kongres, kami memperoleh persetujuan dari Keuskupan Agung Lima untuk Persekutuan kami sebagai Gerakan Gerejawi Kaum Awam. Ini semua merupakan buah-buah nyata.**

Mengenai masalah kongres, sebelum mengakhiri wawancara ini, saya ingin mengucapkan terima kasih, terutama kepada semua anggota Dewan Nasional Peru yang telah bekerja keras sejak awal ketika kami diberi tanggung jawab ini di kongres sebelum kongres di Lima. Ada momen yang sangat intens yang kami alami, ada yang sangat rumit dan ada yang kurang, tetapi juga dengan lebih banyak ketegangan pada hari-hari menjelang dimulainya kongres. **Namun, kami semua adalah orang beriman, kami mengandalkan itu, mengandalkan IMAN kami, karena tahu bahwa apa yang telah kami lakukan, kami lakukan karena kasih kepada Perawan Maria dan kepada Tuhan kita Yesus Kristus. Terima kasih Julio, Miriam, Alicia, Iraida, Roxana, Elizabeth, Rose, Noelia, dan lainnya yang telah bergabung untuk menjadikan semuanya "indah" seperti yang sering dikatakan P Luciano.** Terima kasih Tuhanku karena mengizinkan saya untuk menjadi bagian dari pengalaman unik ini yang tidak dapat dibandingkan dengan apa pun di dunia ini.

Akhirnya, saya ingin membagikan pengalaman hebat ini dengan mereka yang membaca wawancara ini dan memiliki minat untuk mengetahui detail dari CONGRESS INTERNASIONAL III dari INTI TRITUNGAL ini melalui tautan ini:

<https://consecrationmundipe.wordpress.com/congreso-actual/>, di mana Anda dapat mengamati persiapan, pelaksanaan, dan kesimpulan kongres ini. Semoga informasi yang disediakan bermanfaat bagi Anda. ■

"Oh Maria, bait suci Tritunggal Mahakudus, perolehlah bagi kami dan bagikanlah dengan kami kehidupan bersama Tritunggal Mahakudus. amin"



Berikut ini merupakan sharing P. Marsello tentang "Safari Rosario" yang diorganisir Komunitas Aspiran Labuan Bajo.

*Menurut P. Marsello, ziarah ini dimaksudkan untuk menjadi salah satu "jangkar religius yang kokoh" di kota pariwisata ini. Sebab "kegiatan Safari Rosario ini, yang memuat di dalamnya sebuah **revolusi rohani** dengan pembaharuan ikrar dan janji-janji pembaptisan melalui Maria, dapat menjadi sarana yang mengagumkan bagi umat untuk bertekun dalam keutamaan-keutamaan kristiani".*

LABUAN BAJO, Indonesia - Untuk pertama kalinya, "Safari Rosario" digelar di kota wisata, Labuan Bajo, pada hari Sabtu, 6 Oktober 2019. "Safari" dalam konteks ini berarti berjalan jauh sambil berdoa rosario dengan melakukan prosesi rosario besar dan patung Bunda Maria.

Meski merupakan yang perdana, namun sambutan umat sangat luar biasa. Ribuan umat mengikuti prosesi patung Bunda Maria yg diiringi pendarasan doa Rosario serta nyanyian-nyanyian Marial. Diperkirakan ada sekitar 3 ribu umat yang hadir.



Berita

Semarak "Safari Rosario" Perdana di Labuan Bajo

oleh Pater Marsello, SMM

Prosesi diawali dengan perarakan dalam iring-iringan kendaraan dari Biara Aspiran SMM di Nggorang.

Rombongan umat Nggorang bergerak menuju gereja stasi Merombok, di mana ratusan umat sudah berhimpun menyambut kedatangan patung Maria. Di depan gereja, rombongan disambut dengan upacara adat.

Selanjutnya umat Merombok bergabung menuju Gereja Paroki Roh Kudus, Labuan Bajo, tempat di mana pembukaan ibadat dilaksanakan. Tiba di depan gereja, yang sudah dipenuhi ribuan umat yang mengenakan busana tradisional Manggarai, patung bunda Maria sekali lagi disambut dengan upacara adat Manggarai, lalu diarak menuju tempat pentakhtaan dengan diiringi tarian dari anak-anak.

Mengawali ibadat safari Rosario yang bertemakan: "Maria, Model Sempurna dalam Melayani" ini, Pater Marsel, SMM menjelaskan bahwa kegiatan ini merupakan bentuk nyata panggilan para Montfortan di Labuan Bajo untuk membagikan kekayaan rohani Serikat Maria sebagaimana dikehendaki oleh St. Montfort, yang digemakan kembali serta diharapkan dengan sangat kuat oleh Paus Yohanes Paulus II:

«Kegiatan ini merupakan bentuk nyata panggilan para Montfortan di Labuan Bajo untuk membagikan kekayaan rohani Serikat Maria sebagaimana dikehendaki oleh St. Montfort»



“Jangan membiarkan harta ini tersembunyi”. Pater Marsel mengingatkan bahwa dalam menghayati panggilan ini, kita membutuhkan figur yang tepat di mana kita dapat menimba inspirasi dan semangat pelayanan, dan rasanya tak ada figur yang lebih pantas dari Bunda Maria. Dia telah menyatakan dirinya sebagai Hamba Tuhan. Dialah yang secara paripurna melayani Allah dengan setia. Safari Rosario merupakan gerakan doa bersama Bunda Maria, agar melalui dan bersama dia, kita dibentuk untuk menjadi serupa dengan Kristus yang datang ke dalam dunia melalui Maria untuk melayani.

Rute safari ini adalah dari Gereja Roh Kudus menuju Gua Maria Golo Koe. Meski rutanya cukup panjang dengan cuaca yang lumayan panas, umat mengikuti safari ini dengan khidmat dan sukacita besar.

Pada puncak acara, seluruh umat yang hadir mengikrarkan **pembaktian diri yang tidak lain adalah pembaharuan janji-janji baptis melalui Maria**. Kegiatan yang berlangsung sejak pukul 16.00 ini berakhir pada pukul 17.30 waktu setempat.



«Safari Rosario merupakan gerakan doa bersama Bunda Maria»

Safari ini diinisiasi oleh para Konfrater di Labuan Bajo (Pater Jeje, Pater Marsel dan Pater Lorens). Dengan kerja sama bersama umat awam dalam kepanitiaan, kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan sangat baik. Pemerintah daerah Manggarai Barat, para imam dan Romo Vikep Labuan Bajo sangat mendukung kegiatan ini dalam wujud material maupun moril. ■



“Adalah paling tepat, pertama dan terutama, bahwa semua praktik kesalehan terhadap Perawan Maria secara jelas menyatakan nada Trinitarian dan Kristologis yang intrinsik dan esensial bagi semua praktik itu. Bakti kristiani, pada dasarnya, adalah bakti yang dialamatkan kepada Bapa, kepada Anak dan Roh Kudus, atau lebih baik, menurut ungkapan liturgi, kepada Bapa melalui Kristus dalam Roh.

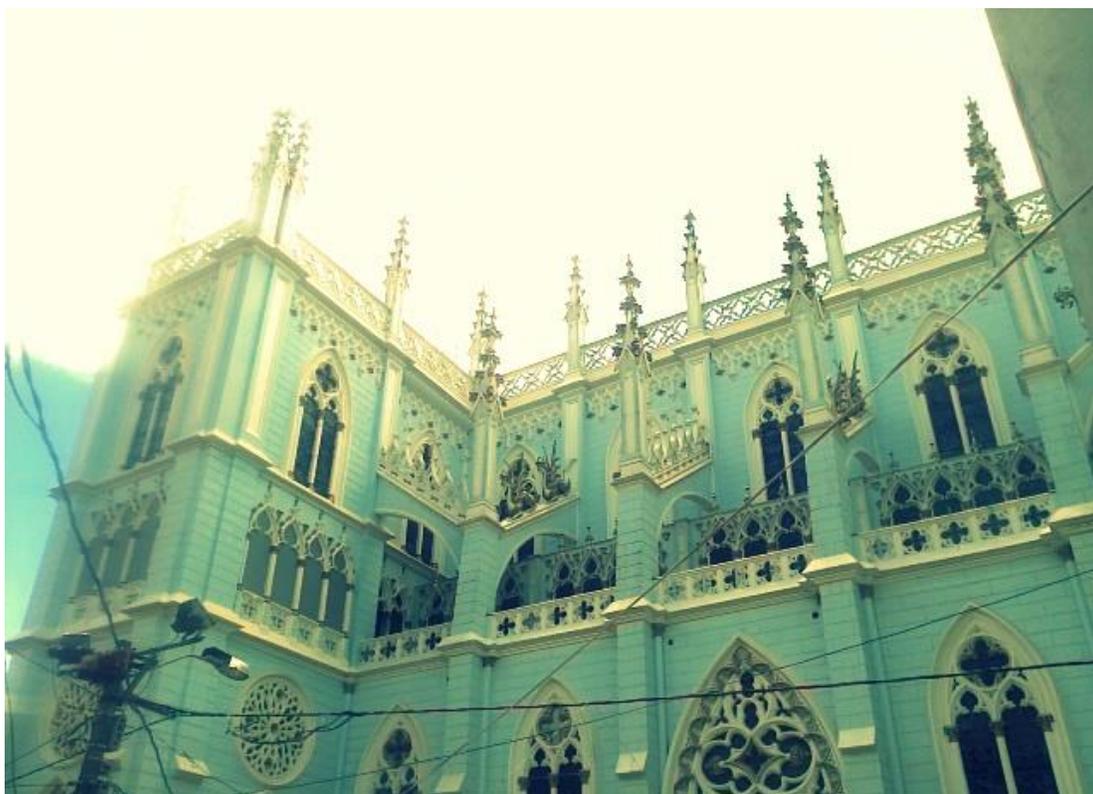
Dalam perspektif ini, ia meluas secara sah, walaupun secara substansial berbeda, pertama dan terutama kepada Bunda Tuhan, kemudian kepada orang-orang kudus, karena di dalam mereka, yang telah menderita bersama Kristus dan telah dimuliakan dengan Dia, Gereja memproklamasikan misteri paskah. Di dalam Perawan Maria, segala sesuatu terkait dengan Kristus dan segala sesuatu bergantung pada diri-Nya: bagi-Nyalah Allah Bapa, dari segala keabadian, memilihnya sebagai Bunda yang paling kudus dan menghiasinya dengan pemberian Roh yang tidak diberikan kepada siapa pun.

Kesalehan kristiani yang sejati tentu tidak pernah gagal untuk menyoroti ikatan yang tak terpisahkan dan rujukan penting dari Perawan Maria kepada Juru Selamat Ilahi (Paus Paulus VI, *Marialis Cultus*, no. 25).



Berikut ini merupakan sharing dari P. Jeffry, Misionaris Montfortan di Ekuador, tentang ziarah yang dilakukan oleh lima paroki yang berlangsung pada Sabtu, 26 Oktober 2019. Ziarah berangkat dari Katedral Nueva Loja, Vikariat Apostolik Sucumbios, menuju Basilica "Virgen de El Cisne".

SUCUMBÍOS, Ekuador - Mengapa judul tulisan ini adalah "ziarah kasih"? Jawabannya sederhana: karena yang dikunjungi ialah Ibu yang melahirkan Kasih itu sendiri. Karena itu, semangat utama kunjungan ini ialah kasih. Karena kasih kami berjalan kaki sejauh 20 km. Kami berjalan sambil berdoa dan bernyanyi. Kunjungan ini mengingatkan kami akan apa yang sudah dilakukan oleh bunda Maria yang sedang hamil mengunjungi Elizabeth di pegunungan Judea. Berdoa dan bernyanyi adalah ungkapan kegembiraan jiwa untuk berjumpa dengan Ibu seperti para gembala yang gembira saat mengunjungi bayi Yesus di kandang hina Bethlehem.



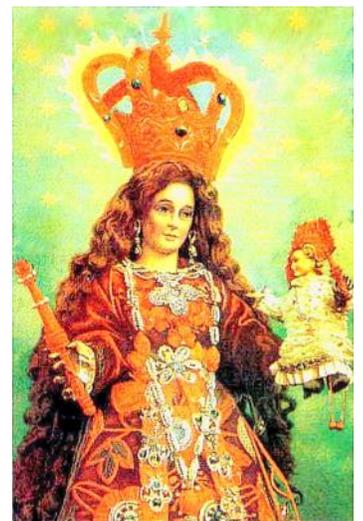
ZIARAH KASIH KE RUMAH BUNDA MARIA

oleh Jeffry Kelen, SMM



Sesungguhnya, kegiatan ini dilaksanakan untuk menutup semua kegiatan bulan misi luar biasa yang dicanangkan oleh bapa Paus Fransiskus. Tujuannya jelas: supaya membangkitkan semangat misioner dalam diri umat sekaligus memohon karunia panggilan menjadi misionaris: panen banyak, tetapi pekerja sedikit, karena itu mintalah kepada yang empunya tuaian untuk mengirim pekerja-pekerja (Mat 9: 37-38).

Kegiatan ini terlaksana berkat kerja sama lima paroki dalam kota ("pastoral urbana"): tiga paroki diosesan dan dua paroki montfortan. Saya (pastor Jeffrey, SMM) dipercaya untuk menganimasi selama ziarah berlangsung: mengajak umat bernyanyi dan berdoa serta memberikan renungan singkat selama ziarah. Tentu saja sebagai imam misionaris montfortan, kata-kata bijak dari Montfort menjadi inspirasi utama ketika berbicara tentang Maria. Syukur kepada Tuhan, tugas ini saya laksanakan dengan baik.



Kegiatan ini bukan saja diikuti oleh orang dewasa, tetapi semua kalangan: dari anak-anak usia TKK sampai yang usianya di atas 60 tahun, bahkan ada ibu hamil yang ikut (ini mengingatkan kita pada bunda Maria ketika mengunjungi Elizabeth). Bagi saya ini sebuah ziarah atau kunjungan iman. Karena hanya iman dan kasih yang bisa menggerakkan umat untuk berjalan selama 6 jam dengan cuaca yang kurang mendukung (hujan dan panas). Puncak dari kunjungan atau ziarah ini adalah merayakan ekaristi bersama. Saya percaya betul bahwa kelelahan kami dilegakan saat kami merayakan Ekaristi yang adalah makanan yang menyegarkan jiwa dan raga.

Inilah kisah kami, para Misionaris Montfortan dari tanah misi Ekuador. Mari kita saling mendoakan untuk terus menjadi misionaris tanpa batas yang bisa menanggapi kebutuhan zaman sesuai dengan arahan Tuhan Yesus. ■



«Tujuannya jelas: supaya membangkitkan semangat misioner dalam diri umat sekaligus memohon karunia panggilan menjadi misionaris»



**PERTEMUAN PARA
ANGGOTA PERSEKUTUAN
MARIA RATU SEGALA
RATU HATI
Salazamay, TOAMASINA**

**oleh Fanja – Andraisoro -
Madagascar**

TOAMASINA, Madagaskar - Kami sangat berterima kasih kepada Tuhan karena pertemuan umum yang kami selenggarakan, para anggota Persekutuan Maria Rau segala Hati (PMRSH) di Madagaskar, berjalan dengan baik, di Salazamay, Toamasina, mulai pada hari Selasa, 29 Oktober, 2019 malam hingga Jumat, 1 November 2019 yang lalu.

Para peserta berjumlah sekitar lima puluh orang di bawah pendampingan animator utama Bruder François de Sales smm.

Peserta termasuk perwakilan Persekutuan yang berasal dari:

- Andraisoro dan Antsobolo, di Antananarivo
- Maromamy dan Antongombato, di Brickaville
- Anggota Persekutuan dari Paroki Hati Kudus Yesus, Tanambao V; Santo Yohanes XXIII, Andranomadio dan Santo Teresa, Salazamay, di Tamatave.

Pertemuan ini diisi dengan doa, pengajaran, presentasi, dan konsultasi, kemudian sharing, yang berfokus pada Spiritualitas Montfortan seperti yang diwariskan kepada kita oleh Santo Montfort. Kami dapat meringkas isi pertemuan ini dalam tiga tema berbeda ini:

- Keluarga yang menghayati kasih, yang diilhami oleh Baptisan yang diterima dan oleh Ekaristi
- Pembaktian: mengapa orang yang bergabung ke Persekutuan ini tidak berani untuk melakukan pembaktian?
- Sharing dan bertukar pengalaman oleh masing-masing kelompok.

Selain itu, PMRSH di Madagaskar selalu sadar bahwa semua anggota keluarga harus berkomitmen untuk bergabung dengan Persekutuan. Secara umum, di tempat kami yang berasal dari Andraisoro, hal ini sudah dilakukan, karena Persekutuan kami terdiri atas keluarga-keluarga: ayah, ibu dan anak-anak serta saudara dan saudari...semua ikut bergabung. Alasannya adalah bahwa seluruh keluarga perlu menghayati bersama Spiritualitas Montfortan.

Pertemuan ini bertepatan dengan persiapan kaul kekal dari dua Frater: Frater Ernesto dan Frater Freda. Maka, kami bekerja sama dalam persiapan liturgis dengan umat paroki Salazamay dan pada saat yang sama mengambil bagian dalam animasi liturgi yang sesuai dengan budaya kita, khususnya, budaya di wilayah Betsimisaraka, Madagaskar timur.

Pertemuan ini ditutup dengan Rosario Suci dan Adorasi Sakramen Mahakudus yang dianimasi oleh anggota PMRSH asal Paroki Salazamay.

Kami telah sepenuhnya bersatu dalam doa dengan dua Frater ini yang telah mengucapkan kaul kekal mereka pada hari Jumat, 1 November 2019, dan sebelum mengakhiri pertemuan ini, kami mengorganisir sebuah perayaan untuk menandai sukacita dan persatuan kami. Terlepas dari itu, kita tidak melupakan evaluasi dengan Pastor Jean Claude, Bruder François de Sales dan para perwakilan kaum awam Montfortian dari masing-masing kelompok untuk meningkatkan hubungan kita di masa depan.

Harus disampaikan di sini bahwa kedua Frater ini yang telah mengucapkan kaul kekal mereka, ditahbiskan sebagai Diakon pada hari Minggu, 3 November 2019, di Gereja St. Yohanes, Morarano, Tamatave. Oleh karena pertemuan kaum awam Montfortian berakhir pada hari Jumat tanggal 1, maka hanya beberapa perwakilan kaum awam Montfortan yang bisa menghadiri penahbisan kedua diakon ini pada hari Minggu, tanggal 3.

Singkatnya, pertemuan itu sangat baik sehingga kami dapat mengalami persaudaraan yang nyata, rasa setia kawan dan ada kerjasama aktif di antara kami para anggota Kerabat Montfortan. Kami ingin gunakan kesempatan ini untuk mengucapkan terima kasih atas keramahan para anggota Persekutuan di Toamasina yang menjadi tuan rumah penuh keramahan dari pertemuan ini.

Akhirnya, kami ingin berdoa agar yang terbaiklah yang dialami semua anggota, selamat memasuki tahun baru 2020. Kita akan bertemu lagi di Salazamay untuk pertemuan akbar semua anggota awam Montfortan di Madagaskar, yang dalam Bahasa Malagasy disebut «MPIARA-DIA», yang akan diikuti oleh: Sahabat-sahabat Montfort (Kerabat awam para Bruder Santo Gabriel), Sahabat-sahabat Kebijakan (Kerabat awam Putri-putri Sang Kebijakan) dan kami PMRSH (Kerabat awam para Misionaris Montfortan). **Allah saja! ■**





Puisi:

MAMA

oleh Elli-Mac

Maa,
Kata anak-anak,
Yang, muncul dari hati
Merupakan letupan
Kebahagiaan.

Maa,
Kata cinta,
Yang terlontar
Di hari ini
Bagai pekikan.

Maa,
Terucap di bibir,
Yang, tiba-tiba,
Pergi dan bangkit,
Tapi tanpa akhir.

Maa,
Kata selalu,
Yang, tanpa batas,
Pergi dan menjelajani
Hari ini dan kemarin.

Maa,
Kata meyakinkan
Tatkala, pada malam hari,
Tangisan seorang anak
Ungkapkan kebosanan.

Maa,
Tidak akan ada kata,
Sedahsyat dia,
Untuk menjadi gema setia
Dari rasa seindah ini.

Maa,
Kata universal
Maa,
Kata duniawi,
Maa,
Kata abadi. ■

BERITA DARI TEMAN-TEMAN KITA

"Terima kasih atas buletin dari Persekutuan Maria Ratu segala Hati ini. Aku sudah membaca seluruhnya dengan senang hati dan juga dengan rasa sesal karena aku tidak dapat melanjutkan misi marial-ku karena alasan kesehatan."

Hubert

"Halo, iya, aku menerima bulletin ini, terima kasih, aku membacanya dengan senang hati setiap malam bagian per bagian, kesaksian-kesaksiannya sangat menarik. Berharap bahwa dunia kita, yang buruk sekarang ini, sadar bahwa inilah saatnya untuk kembali ke sumber rohani untuk keluar dari keterpurukan dalam kekerasan dan dalam sikap masa bodoh yang ada sekarang ini. Lanjutkan, dan tetaplah berharap akan masa depan yang lebih baik."

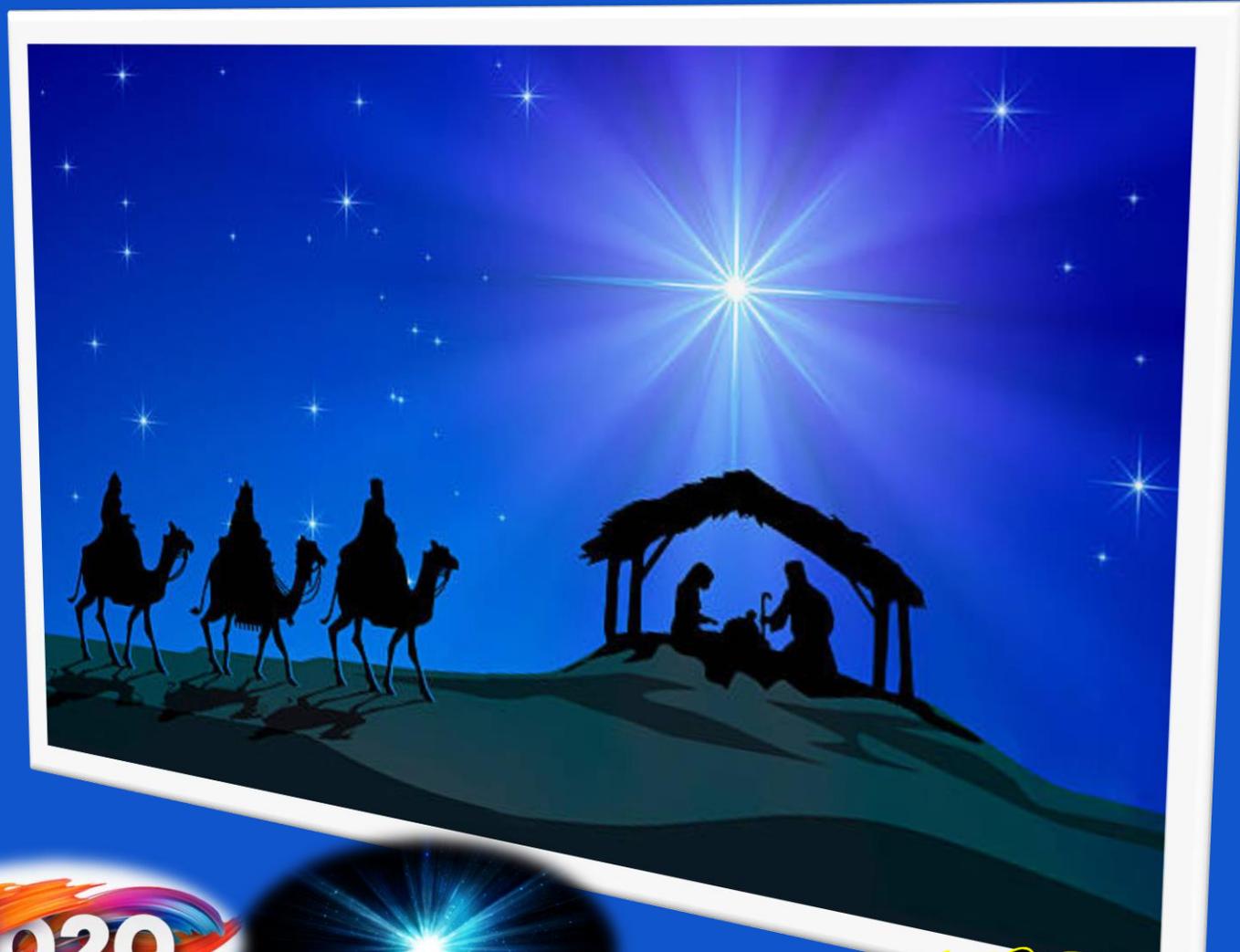
Camille

"Dalam buletin ini aku membaca bahwa dalam bahasa Italia ada edisi baru karya tulis Monfort. Profisiat untuk edisi yang indah ini. ... Dalam tulisan-tulisan Santo Louis-Marie Grignion de Monfort aku menemukan semua yang dulu aku cari. Semua yang hatiku inginkan. Luar biasa. Aku menemukan seorang guru rohani sejati. Sebelumnya aku selalu membaca tulisannya, tapi sekarang ini seperti ada sebuah dorongan baru. Sekarang aku memiliki rasa lapar untuk membaca tulisannya dan mengikuti jalan rohani yang ia tunjukkan. Itu berita kecil dariku."

Nathalie

"Dengan tulus aku berterima kasih karena aku telah diterima dalam Persekutuan Maria Ratu segala Hati. Aku dapat bersaksi bahwa selama bulan persiapan untuk pembaktian, aku menerima begitu banyak rahmat. Bapa rohaniku dulu membuat pembaktian ini bertahun-tahun yang lalu dan dialah yang mengundang aku untuk membaktikan diriku kepada Yesus melalui tangan Maria, dengan menghayati pembaktian yang diajarkan oleh Santo Louis-Marie Grignion de Montfort ini.... Pada hari ketika aku membaktikan diri, pada saat aku menandatangani tindakan pembaktian diriku di altar, aku merasa bahwa hari itu adalah hari yang sangat indah dan sejak saat itu aku merasa sangat baik ...Mulai hari ini, aku berharap dapat tumbuh dari hari ke hari di dalam Yesus melalui Perawan Maria yang Terberkati; dan juga berharap untuk membawa Yesus kepada orang lain melalui Maria dalam Roh Kudus."

Rosario



2020



terang yang
sesungguhnya, yang
menerangi setiap
orang, sedang datang
ke dalam dunia
(Yoh 1:9)